

EFEKTIVITAS MEDIA *FLASHCARD* DENGAN METODE *BUZZ GROUP* TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP TENTANG PENCEGAHAN DIARE PADA SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH AR-RAHMAN SIMPANG TIGA

Lovelya Anjarani^{1*}, Joko Sapto Pramono², Sri Hazanah³

Jurusan Promosi Kesehatan, Poltekkes Kemenkes Kaltim^{1,2,3}

*Corresponding Author : lovelyanjarani@gmail.com

ABSTRAK

Diare masih menjadi penyebab utama kematian anak, dengan 525.000 kasus per tahun dan di Indonesia mencapai 8% seluruh kelompok usia. Di Madrasah Ibtidaiyah Ar-Rahman Simpang Tiga, siswa menunjukkan pengetahuan dan sikap rendah terkait pencegahan diare, serta belum mendapatkan edukasi berbasis media *flashcard*. Media *flashcard* sebagai media pembelajaran aktif dan menyenangkan. Penelitian ini bertujuan mengetahui efektivitas media *flashcard* dengan metode *buzz group* terhadap pengetahuan dan sikap siswa tentang pencegahan diare. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *pre-eksperimental, One Group (Pre-test and Post-test Design)*. Sampel penelitian berjumlah 58 siswa kelas V dengan menggunakan teknik *simple stratified sampling*. Intervensi edukasi dilakukan selama 3 hari berdasarkan teori kurva lupa dan data dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon*. Hasil penelitian menunjukkan skor rata-rata pengetahuan sebelum intervensi sebesar 67,16, meningkat menjadi 87,76 setelah intervensi. Sedangkan skor sikap sebelum intervensi sebesar 77,00, meningkat menjadi 86,02 setelah intervensi. Hasil uji *Wilcoxon* pada variabel pengetahuan dan sikap menunjukkan nilai $p\text{-value } 0.000 < \alpha 0,05$, yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah intervensi. Penggunaan media *flashcard* dengan metode *buzz group* terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa tentang pencegahan diare di Madrasah Ibtidaiyah Ar-Rahman Simpang Tiga. Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk pelaksanaan edukasi kesehatan di sekolah dengan metode pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan sehingga mampu meningkatkan kesadaran hidup sehat pada anak.

Kata kunci : *buzz group*, diare, *flashcard*, pengetahuan, sikap

ABSTRACT

Diarrhea remains a leading cause of child mortality, with 525,000 cases reported annually, and accounts for 8% of deaths across all age groups in Indonesia. At Madrasah Ibtidaiyah Ar-Rahman Simpang Tiga, students demonstrate low levels of knowledge and attitudes regarding diarrhea prevention and have not received education using flashcard-based media. Flashcards serve as an active and engaging learning tool. This study aims to assess the effectiveness of flashcard media combined with the buzz group method in improving students' knowledge and attitudes toward diarrhea prevention. This study employed a quantitative approach with a pre-experimental design, specifically the One Group Pre-test and Post-test Design. The sample consisted of 58 fifth-grade students selected using a simple stratified sampling technique. The educational intervention was conducted over three days based on the forgetting curve theory, and the data were analyzed using the Wilcoxon test. The results showed that the average knowledge score before the intervention was 67.16, which increased to 87.76 after the intervention. Meanwhile, the attitude score before the intervention was 77.00, increasing to 86.02 after the intervention. The Wilcoxon test on knowledge and attitude variables showed a p-value of $0.000 < \alpha 0.05$, indicating a significant difference between before and after the intervention. The use of flashcard media combined with the buzz group method is proven to be effective in increasing students' knowledge and attitudes toward diarrhea prevention at Madrasah Ibtidaiyah Ar-Rahman Simpang Tiga. This study can be used as a reference for implementing health education in schools using interactive and enjoyable learning methods, thereby increasing children's awareness of healthy living.

Keywords : *diarrhea, knowledge, attitude, flashcard, buzz group*

PENDAHULUAN

Penyakit diare merupakan masalah kesehatan masyarakat yang cukup besar terutama di negara-negara berkembang, seperti Indonesia. Penyakit diare dapat terjadi sebagai KLB (Kejadian Luar Biasa) dan bersifat endemis sehingga memerlukan strategi pencegahan dan pengobatan yang sesuai. Khususnya anak-anak usia sekolah sangat rentan terhadap diare karena sistem kekebalan tubuh mereka yang masih berkembang dan kurang memperhatikan kebersihan diri (Sinum, 2021). Diare didefinisikan sebagai suatu kondisi dimana seseorang buang air besar dalam konsistensi lembek atau cair bahkan hanya udara dengan frekuensi buang air besar yang berlebihan (lebih dari 3 kali dalam sehari). Penyebab kesakitan dan kematian balita terbesar kedua adalah diare. Penyakit ini disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain pola makan, pendidikan, kebiasaan makanan, sosial ekonomi, dan lingkungan (Sinum, 2021).

Diare menduduki peringkat kedua sebagai penyebab kematian balita di dunia. Diare seringkali terjadi pada anak kurang dari tiga tahun di negara berkembang dengan rata-rata kejadian tiga kali pertahun. Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO), setiap tahunnya diare membunuh 525.000 balita, kasus diare hampir 1,7 juta anak dan tambahan menderita penyakit diare sebanyak 50.851 anak yang berusia 5 hingga 9 tahun meninggal dunia (WHO, 2024). Penderita diare akan mengalami dehidrasi dan kehilangan cairan apabila tidak segera diganti. Selain itu, penyakit diare penyebab utama malnutrisi, kondisi yang dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan terutama pada anak-anak, sehingga membuat orang lebih rentan terhadap diare dan penyakit lainnya (WHO, 2019).

Data yang diperoleh dari Profil Kesehatan Indonesia 2023 menunjukkan bahwa diare menjadi penyumbang kematian nomor satu pada kelompok anak balita (12-59 bulan) dengan peningkatan kasus sebesar 4,55% dibandingkan tahun 2020 (Kesehatan & Indonesia, 2023). Selain itu, Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 mencatat 182.338 kasus diare pada anak usia sekolah (5-14 tahun), atau sekitar 6,2% dari populasi. Angka kematian akibat diare di seluruh kelompok umur juga cukup tinggi, mencapai 8% (Kemenkes RI, 2022).

Data Profil Kesehatan Indonesia 2023 menyatakan bahwa Prevalensi diare pada balita berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia 2023 sebesar 9,8%. Statistik nasional mengungkapkan bahwa diare tetap menjadi penyebab kesakitan serta kematian balita tertinggi di antara penyakit lainnya meskipun mengalami penurunan jumlah kasus (Kemenkes RI, 2023). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kalimantan Timur tahun 2023 terdapat kasus diare di semua umur sebanyak 12.360 kasus. Salah satu penemuan kasus diare tertinggi di semua umur didapatkan pada Kota Samarinda yaitu sebanyak 6.442 kasus. Penemuan kasus diare di Puskesmas Trauma Center pada tahun 2023 dengan jumlah penderita sebanyak 778 kasus. Berdasarkan data dari Puskesmas Trauma Center penemuan kasus diare diatas 5 tahun tertinggi terdapat di Kelurahan Simpang Tiga yaitu 192 kasus atau sebesar 56,86%, hal ini merupakan kasus diare tertinggi diantara kecamatan lainnya (Dinas Kesehatan Kota Samarinda, 2023).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 5 Oktober 2024 di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Ar-Rahman, menggunakan format wawancara dan observasi terhadap 10 siswa menunjukkan bahwa 6 anak mengalami diare dalam 3 bulan terakhir. Hal ini disebabkan karena belum dilakukan sebuah penyuluhan promosi kesehatan terhadap pencegahan diare, sehingga diperlukan upaya peningkatan pengetahuan dan sikap siswa tentang PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat). Hasil observasi juga menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang tidak mencuci tangan setelah bermain, sebelum makan, sesudah makan dan cara bermain yang tidak memperhatikan kebersihan, yang dapat meningkatkan resiko terkena diare. Selain itu, kurang mendukungnya Unit Kesehatan Sekolah (UKS) dalam melaksanakan program dokter kecil hal ini dikarenakan kurangnya tenaga pembimbing, fasilitas dan peralatan yang memadai. Penyakit diare umumnya terjadi pada anak-anak usia 6-12 tahun, yang saat ini masih dalam

tahap pertumbuhan dan perkembangan sehingga rentan terhadap berbagai penyakit, terutama penyakit diare Detha Meilyana (2024).

Penularan penyakit diare dapat terjadi dengan mudah akibat kebersihan dibawah standar serta kurangnya pengetahuan dan sikap dalam tindakan pencegahan diare. Kejadian diare pada anak sekolah juga disebabkan karena kurangnya kesadaran dalam menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) seperti tidak mencuci tangan sebelum makan dan mengkonsumsi jajanan bebas. Penerapan PHBS di sekolah menjadi kebutuhan yang sangat penting dan dapat diupayakan melalui program UKS (Romlah et al., 2020). Diare pada anak sekolah dapat mengakibatkan berbagai masalah serius, seperti kekurangan cairan tubuh dan kehilangan garam-garam peting yang sangat diperlukan untuk kelangsungan hidup. Jika kekurangan cairan yang berlangsung terus-menerus dapat menyebabkan dehidrasi. Selain itu, diare juga dapat mengurangi nafsu makan yang berpotensi menyebabkan malnutrisi. Malnutrisi sendiri dapat memperburuk kondisi diare yang akan meningkatkan resiko yang lebih parah dan berkepanjangan. Kejadian diare masih menjadi penyebab utama tingginya angka morbiditas dan mortalitas pada anak-anak. Setiap tahunnya, sekitar 1,7 juta orang di dunia meninggal akibat diare, dengan seperempat di antaranya merupakan anak-anak. Jika tidak ditangani dengan baik, kondisi ini dapat menghambat pertumbuhan anak dan berkontribusi pada penurunan prestasi akademik bahkan meningkatkan resiko kematian Diana (2015) dalam Nurfaizal (2024).

Menurut penelitian Rohana (2016), salah satu cara mengurangi kasus diare adalah dengan mengajarkan anak-anak tentang cara pencegahan penyakit diare. Anak-anak usia sekolah dasar perlu diajari cara menjaga kebersihan diri. Hal ini karena kebiasaan hidup sehat yang telah terbentuk sejak dini akan berdampak positif pada kualitas hidup mereka. Dengan pengetahuan dan sikap tentang diare dapat mempengaruhi kejadian diare pada anak, sehingga diperlukan cara untuk meningkatkan pengetahuan diare (Romlah et al., 2020). Meningkatkan pengetahuan dapat diperoleh dari informasi tentang cara-cara mencapai hidup sehat, cara pemeliharaan, cara menghindari penyakit, dan sebagainya Febiyani (2024).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2024), pendidikan kesehatan melalui media permainan terbukti secara signifikan dapat meningkatkan pengetahuan siswa sekolah dasar mengenai upaya pencegahan diare. Selaras dengan penelitian tersebut, pendidikan kesehatan dengan metode video juga meningkatkan pengetahuan tentang diare pada anak siswa sekolah dasar Febiyani (2024). Sikap juga berhubungan dengan kejadian diare. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Cahyani (2022), terdapat hubungan antara sikap tentang PHBS dengan kejadian diare. Selaras dengan penelitian Romlah (2020), pendidikan kesehatan melalui media berperan penting dalam membentuk sikap positif, serta meningkatkan pemahaman mengenai diare melalui pengalaman belajar yang lebih interaktif dan nyata.

Pendidikan kesehatan melalui permainan dengan metode pembelajaran bersifat interaktif dapat mendorong peserta didik untuk mengeksplorasi dan menemukan jawaban secara mandiri melalui aturan maupun langkah permainan. Pendidikan kesehatan berbasis permainan dapat memotivasi belajar dan mendorong siswa untuk mendapatkan informasi yang disampaikan dengan cara lebih interaktif dan menyenangkan (Hafni, 2023). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Diapharina (2023), permainan media ular tangga merupakan metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Melalui pendekatan ini siswa dapat belajar sambil bermain, sehingga membantu mereka lebih mudah memahami materi. Namun, metode ini memiliki keterbatasan seperti waktu pembelajaran yang terbatas dan tidak semua siswa dapat berpartisipasi dalam permainan. Hal ini dapat mengurangi efektivitas pembelajaran bagi sebagian siswa.

Salah satu metode pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan untuk membantu meningkatkan pengetahuan dan sikap anak terhadap pencegahan penyakit diare adalah dengan menggunakan media *flashcard* yang dikombinasikan dengan metode *buzz group*. *Flashcard*

sangat efektif dalam meningkatkan belajar siswa karena memberikan rangsangan visual yang secara signifikan dapat meningkatkan pemahaman dan ingatan anak terhadap materi yang diajarkan. Sementara metode *buzz group* memungkinkan siswa untuk saling bertukar informasi dan meningkatkan kolaboratif (Aiman et al, 2023). *Flashcard* adalah alat pendidikan berupa kartu yang berisikan informasi tertulis di satu sisi maupun kedua sisi, baik berupa gambar, kata huruf dan elemen lainnya. Selain itu, flashcard memiliki peran penting dalam meningkatkan daya ingat siswa, sehingga membantu menghafal dan mengingat kata-kata dengan lebih efektif Saputri Nada (2024). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mufida et al. (2021), menyatakan teknik bermain kartu seperti *Flashcard* dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan tindakan pencegahan diare pada anak usia sekolah dasar (p value = 0,000). Hal ini terkait informasi mengenai diare, kebersihan tangan yang baik, konsumsi jajanan sehat, penggunaan toilet yang tepat, dan praktik pembuangan limbah yang benar (Mufida et al., 2021).

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian tentang “Efektivitas Media *FlashCard* Dengan Metode *Buzz Group* Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tentang Pencegahan Diare Pada Siswa MI Ar-Rahman”. Penelitian ini bertujuan mengetahui efektivitas media *flashcard* dengan metode *buzz group* terhadap pengetahuan dan sikap siswa tentang pencegahan diare.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian yang digunakan yaitu eksperimental dengan metode Pre-Eksperimental *One Group (Pre-test and post-test group design)*. Dalam penerapannya, pengumpulan data diukur sebanyak dua kali yaitu sebelum intervensi (*pre-test*) dan sesudah intervensi (*post-test*) dengan jangka waktu 3 hari berdasarkan teori Kurva Lupa. Teori ini menjelaskan bahwa informasi baru yang diperoleh seseorang dapat berkurang hingga 70% dalam satu hari dan akan semakin berkurang hingga 90% dalam dua hari setelah diterima (Putri Nurhani F. et al., 2024). Teknik sampling yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah probability sampling dengan teknik *simple stratified sampling*. Sampel pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Ar-Rahman dengan populasi berjumlah 114 orang, sehingga besar sampel yang ditentukan 53 orang dan ditambah antisipasi dropout 10% menjadi 58 orang. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu uji statistik Wilcoxon untuk mengetahui perbedaan skor pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah intervensi.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi (N=58)	Presentase (%)
Jenis kelamin		
Laki-laki	27	46,6 %
Perempuan	31	53,4 %
Usia		
10 Tahun	7	12,1 %
11 Tahun	46	79,3 %
12 Tahun	4	6,9 %
13 Tahun	1	1,7 %

Berdasarkan tabel 1, hasil analisis univariat diatas dapat di ketahui sebanyak 31 orang (53,4 %) dengan jenis kelamin perempuan dan 27 orang (46,6 %) dengan jenis kelamin laki-laki. Sedangkan persentase katagori usia terbanyak pada usia 11 tahun dengan persentase 79,3 %

Tabel 2. Distribusi Variabel Pengetahuan

Variabel	N	Mean	Median	Std. Deviation	Min.	Max.
Pretest	58	67.16	67.50	11.282	40	90
Posttest	58	87.76	90.00	7.619	65	100

Berdasarkan tabel 2, didapatkan hasil frekuensi pengetahuan sebelum diberikan intervensi diketahui bahwa nilai mean 67.16, dengan nilai median 67.50, *Std. Deviation* 11.282, nilai minimum 40 dan nilai maksimum 90. Setelah diberikan intervensi berupa media permainan *flashcard*, terjadi peningkatan pada nilai median menjadi 87,76, dengan nilai median 90,00, *Std. Deviation* 7.619, nilai minimum 65, dan maksimum 100. Selisih rata-rata antara nilai *pretest* dan *posttest* adalah sebesar 20.6 poin, yang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan secara signifikan setelah intervensi diberikan.

Tabel 3. Distribusi Variabel Sikap

Variabel	N	Mean	Median	Std. Deviation	Min.	Max.
Pretest	58	77.00	78.00	8.109	58	97
Posttest	58	86.02	86.00	6.080	65	100

Berdasarkan tabel 3, didapatkan hasil frekuensi sikap sebelum diberikan intervensi diketahui bahwa nilai mean 77.00, dengan nilai median sebesar 78.00, *Std. Deviation* 8.109, nilai minimum 58, dan maksimum 97. Setelah diberikan intervensi, yaitu media permainan *flashcard* terjadi peningkatan pada rata-rata nilai *posttest* menjadi 86.02, dengan nilai median 86.00, standar deviasi 6.080, nilai minimum 65, dan maksimum 100. Peningkatan rata-rata sebesar 9.02 poin ini mencerminkan adanya peningkatan sikap setelah intervensi diberikan kepada responden.

Tabel 4. Uji Wilcoxon Efektivitas Media Flashcard dengan Metode Buzz Group terhadap Pengetahuan dan Sikap Sebelum dan Sesudah Intervensi

Test Statistics ^b		
	Nilai Pengetahuan	Post - Pre Nilai Pengetahuan Nilai Post Sikap - Nilai Pre Sikap
Z	-6.560 ^a	-6.381 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000	.000

a. Based on negative ranks.

b. *Wilcoxon* Signed Ranks Test

Berdasarkan tabel 4, menunjukkan hasil analisis statistika melalui uji Wilcoxon menghasilkan p-value sebesar 0,000 (<0,05). Dengan demikian, H_a diterima dan H_0 di tolak, yang berarti media *flashcard* efektif terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap siswa dalam pencegahan diare

PEMBAHASAN

Tingkat pengetahuan Responden terhadap Pencegahan Diare Sebelum dan Sesudah Diberikan Intervensi

Hasil identifikasi tingkat pengetahuan sebelum diberikan intervensi memiliki rata-rata sebesar 67.16, dengan nilai median 67.50, *Std. Deviation* 11.282, setelah diberikan intervensi menunjukkan peningkatan pada pengetahuan dengan nilai rata-rata skor pengetahuan meningkat dari 67.16 sebelum intervensi menjadi 87,76, dengan kenaikan rata-rata sebesar 20.6 poin. Peningkatan rata-rata skor pengetahuan menunjukkan bahwa penggunaan media

permainan *flashcard* sebagai alat edukasi terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman responden mengenai pencegahan diare. Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Ratri (2024), yang menemukan bahwa metode *game-based learning* lebih efektif dibandingkan media poster dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa kelas V tentang pencegahan penyakit diare

Temuan ini diperkuat oleh Haiya & Ardian, (2023) dengan kelompok yang mendapatkan intervensi dengan ular tangga menunjukkan peningkatan skor pengetahuan dari rata-rata 72,7 % menjadi 84,6%. Hal serupa dengan penelitian Afghani (2022), menemukan nilai rata-rata pengetahuan siswa meningkat dari 6,84 pada pretest menjadi 10,61 pada posttest. Menurut Notoatmodjo (2012) dalam Aditya (2022), juga menekankan bahwa informasi, termasuk yang diperoleh melalui media, merupakan salah satu faktor penting yang dapat memengaruhi tingkat pengetahuan individu.

Tingkat Sikap Responden terhadap Pencegahan Diare Sebelum dan Sesudah Diberikan Intervensi

Hasil identifikasi diperoleh data bahwa tingkat sikap responden sebelum diberikan intervensi media *flashcard* memiliki nilai rata-rata sebesar 77.00, dengan nilai median 78.00, *Std. Deviation* 8.109. Setelah diberikan intervensi berupa edukasi menggunakan media *flashcard*, terjadi peningkatan yang signifikan pada skor sikap dengan rata-rata 86.02, nilai median 86.00 dan *Std. Deviation* menurun menjadi 6.080. Peningkatan nilai rata-rata dan median menunjukkan bahwa intervensi menggunakan media *flashcard* efektif dalam memperbaiki serta meratakan sikap positif siswa terhadap upaya pencegahan diare.

Hal ini sejalan dengan penelitian Kumarayanti (2020), menunjukkan sebelum intervensi sebanyak jumlah 102 (89.47%) memiliki sikap baik. Setelah diberikan intervensi terjadi peningkatan menjadi 111 (97.37%), menunjukkan bahwa intervensi yang dilakukan efektif dalam meningkatkan sikap responden. Hal serupa juga dijelaskan oleh Lestari (2020), dimana intervensi berbasis demonstrasi berhasil meningkatkan sikap responden dari 89,47%, sebelum intervensi menjadi 97.37% setelah intervensi. Menurut Notoatmodjo (2012) dalam Kumarayanti (2020), sikap merupakan bentuk respons atau reaksi internal seseorang terhadap suatu objek atau stimulus yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Hal ini menunjukkan bahwa sikap seseorang merupakan respons batin terhadap stimulus yang berasal dari luar diri, yang kemudian membentuk pengetahuan dan memunculkan sikap terhadap objek yang diketahui.

Efektivitas Media *Flashcard* dengan Metode *Buzz Group* terhadap peningkatan Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Intervensi

Berdasarkan tabel 4, diperoleh bahwa nilai p-value sebesar 0.000 dari uji *Wilcoxon Signed Rank*, yang artinya $< \alpha$ 0,05, hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan siswa sebelum dan sesudah intervensi, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *flashcard* yang dikombinasikan dengan metode *buzz group* efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa mengenai pencegahan diare. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sidabukke (2024), yang menunjukkan bahwa media *flashcard* efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa mengenai cuci tangan pakai sabun (CTPS), dengan nilai p-value 0.023 pada uji *pretest-posttest*. Hal ini mengindikasikan bahwa media visual seperti *flashcard* dapat menjadi alat edukasi yang efektif untuk menyampaikan materi terkait CTPS. Selain itu Lestari (2022), juga mendukung hasil ini, di mana pemberian edukasi *hand's card* terbukti mampu meningkatkan pengetahuan siswa secara signifikan, dengan nilai p-value sebesar 0.014. Sebelum intervensi sebagian besar siswa berada dalam kategori pengetahuan baik sebesar 83.3% dan meningkat menjadi 100% setelah intervensi. Temuan ini memperkuat bukti bahwa

alat bantu media visual tidak hanya meningkatkan pemahaman tetapi juga mampu mencapai hasil maksimal dalam pembelajaran praktik kesehatan.

Penelitian yang dilakukan Milenia (2022), menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa sekolah dasar dengan rata-rata skor pengetahuan siswa mengalami kenaikan signifikan dari 59.98 sebelum intervensi menjadi 82.72 setelah intervensi dengan uji statistik menghasilkan p-value 0.000. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan *flashcard* memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan pemahaman siswa. Hal ini diperkuat dengan penelitian Putri (2023) menunjukkan bahwa media *flashcard* terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa dengan p-value 0.000, yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah. Selain itu, metode *buzz group* merupakan teknik diskusi kelompok kecil yang dapat memungkinkan siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Menurut Sari (2024), berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) yang merupakan model pembelajaran kooperatif di mana siswa saling berbagi informasi dan berdiskusi. Metode IOC seperti *buzz group* bertujuan meningkatkan keaktifan siswa melalui interaksi. Hal ini dikarenakan proses belajar mengajar berbantuan media kartu yang memberikan dampak positif, terutama dapat meningkatkan aktivitas siswa di kelas.

Hal ini sejalan dengan penelitian Risky (2022), didapatkan nilai sebelum intervensi 35.1% memiliki pengetahuan baik, namun setelah intervensi meningkat menjadi 57.7%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa metode diskusi kelompok kecil efektif dalam mendorong peningkatan pengetahuan siswa. Diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Yanti (2021), menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan dengan metode *buzz group* efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan tindakan ibu dalam mencegah pneumonia pada balita. Dalam penelitian tersebut, *buzz group* sebagai bentuk diskusi kelompok kecil terbukti mampu menstimulasi partisipasi aktif peserta, untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Menurut Notoadmojo (2018) dalam Nissa (2024), menyatakan bahwa seseorang memulai proses pengetahuannya dari tahap sekadar tahu (*know*), kemudian berkembang menjadi pemahaman (*comprehension*) setelah memperoleh informasi yang cukup. Menurut teori *Green* dalam Yanti (2021), pendidikan kesehatan merupakan suatu upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana, yang dikombinasikan dengan pengalaman belajar untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman seseorang dalam bidang kesehatan. Chidillah & Rahayu (2022), menyatakan bahwa kelompok anak usia sekolah dasar memang lebih responsif terhadap pendekatan *edutainment* (belajar sambil bermain), dimana konsep ini berhasil menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran sekaligus menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan.

Peneliti berasumsi bahwa media *flashcard* digunakan dalam proses edukasi dapat memfasilitasi pemahaman siswa secara lebih efektif, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan mengenai pencegahan diare. Selain itu, metode *buzz group* dapat memperkuat daya serap informasi karena melibatkan interaksi langsung antar siswa yang mendorong mereka untuk saling berbagi dan menguatkan pemahaman satu sama lain.

Efektivitas Media *Flashcard* dengan Metode *Buzz Group* terhadap peningkatan Sikap Sebelum dan Sesudah Intervensi

Berdasarkan tabel 4, diperoleh bahwa nilai p-value sebesar 0.000 dari uji *Wilcoxon Signed Rank*, yang artinya $< \alpha$ 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat adanya dampak positif dari intervensi antara sikap sebelum dan sesudah intervensi yang menunjukkan bahwa media *flashcard* dengan metode *buzz group* efektif dalam meningkatkan sikap siswa mengenai pencegahan diare. Hal ini sejalan dengan penelitian Mufida (2021) yang membuktikan efektivitas media *flashcard* dan metode bercerita (*storytelling*) untuk edukasi PHBS dan pencegahan diare pada anak sekolah dapat meningkatkan sikap positif setelah

intervensi terhadap pencegahan diare secara signifikan ($p=0.000$). Sebelum intervensi responden memiliki sikap negatif sebanyak 19 orang (63,3%) pada saat *pretest* dan setelah melakukan *posttest* memiliki nilai sikap positif sebanyak 27 orang (90%).

Temuan ini juga didukung oleh penelitian Budi (2021) menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara intervensi dan perubahan perilaku, dengan nilai ($p=0.005$). Sebelum intervensi didapatkan 48% responden yang memiliki perilaku cuci tangan yang baik namun setelah intervensi didapatkan seluruh responden (100%), menunjukkan perilaku cuci tangan yang baik. Dalam hal ini, media *flashcard* berperan penting sebagai alat bantu visual yang mudah diterima dan digemari anak-anak, terutama digunakan dalam bentuk permainan. Penelitian yang dilakukan oleh Kustanti & Widyarani (2021) menunjukkan adanya peningkatan kemampuan praktik cuci tangan pakai sabun pada anak setelah diberikan intervensi menggunakan media *flashcard* dengan metode *drill*. Hasil analisis menunjukkan perbedaan yang signifikan dengan nilai ($p=0.000$). Temuan ini mengindikasikan bahwa siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga menjadi lebih reseptif terhadap informasi yang diberikan dan cenderung mengembangkan sikap positif terhadap perilaku yang dipelajari.

Menurut penelitian Susanti (2022), menekankan bahwa metode *buzz group* mampu mendorong kreativitas, memperkuat interaksi sosial, dan memfasilitasi proses saling berbagi ilmu antar siswa. Aspek-aspek ini secara tidak langsung meningkatkan motivasi belajar dengan pengembangan sikap positif terhadap materi yang dipelajari. Hal ini diperkuat oleh Nababan (2022), yang menemukan bahwa *buzz group* efektif dalam proses refleksi antara anggota kelompok sehingga menjadikan diskusi dalam *buzz group* sebagai sarana yang relevan dan bermakna dalam membentuk sikap. Selain itu Aulia (2023), juga menjelaskan bahwa dalam konteks pembelajaran kolaboratif yang juga mencakup metode *buzz group* dan diskusi kelompok mampu mendorong pengembangan kemampuan berpikir kritis.

Menurut teori Newcomb (1998) dalam Mufida (2021), sikap merupakan suatu bentuk kesiapan atau kecenderungan terhadap suatu objek dan bukan merupakan tindakan itu sendiri maupun pelaksanaan dari suatu motif tertentu. Berdasarkan hal tersebut, perubahan sikap yang terjadi pada responden setelah diberikan intervensi pendidikan kesehatan dapat dipahami sebagai hasil dari meningkatnya kesiapan individu untuk merespons informasi yang diterima, sebelum perilaku nyata terbentuk. Asumsi peneliti bahwa metode *buzz group* tidak hanya melengkapi media *flashcard* sebagai penyampai informasi visual, tetapi juga menjadi strategi pembelajaran aktif yang membentuk lingkungan belajar kolaboratif, memperkuat sikap, dan meningkatkan keterlibatan siswa secara menyeluruh.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Sebagian besar responden berusia 11 tahun berjumlah 46 orang (79,3%). Pada karakteristik jenis kelamin, sebagian responden berjenis kelamin perempuan berjumlah 31 orang (53,4%). Setelah diberikan intervensi pengetahuan siswa mengalami peningkatan pada pengetahuan *posttest* dengan nilai mean 87,76, nilai median 90,00, *Std. Deviation* 7.619, nilai minimum 65, dan maksimum 100. Selisih rata-rata antara nilai *pretest* dan *posttest* sebesar 20.6 poin. Sikap siswa menunjukkan peningkatan pada nilai *posttest* dengan nilai mean 86.02, nilai median 86.00, *Std. Deviation* 6.080, nilai minimum 65, dan maksimum 100. Selisih rata-rata antara nilai *pretest* dan *posttest* sebesar 9.02 poin. Analisis menggunakan uji *Wilcoxon* menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan sebelum dan sesudah intervensi terhadap pengetahuan responden berdasarkan uji *Wilcoxon* dengan $p\text{-value } 0.000 < \alpha (0,05)$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, yang berarti media *flashcard* efektif terhadap peningkatan pengetahuan siswa dalam pencegahan diare. Hasil analisis pada sikap responden sebelum dan sesudah intervensi berdasarkan uji *Wilcoxon* dengan $p\text{-value } 0.000 < \alpha$

(0,05), maka H_a diterima dan H_0 di tolak, yang berarti media flashcard efektif terhadap peningkatan sikap siswa dalam pencegahan diare.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti menyampaikan terimakasih atas dukungan, inspirasi dan bantuan kepada semua pihak dalam membantu peneliti menyelesaikan penelitian ini, termasuk pada peserta yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya Dwi Rahmadhani, Wandu, Saputra Dwi Yoga D, Djuwadi, G., & Kholidah, D. (2022). Pengaruh Media Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun. *Jurnal Informasi Kesehatan Indonesia*, 8(1), 82–89. <https://doi.org/https://doi.org/10.31290/jiki.v8i1.3230>
- Afghani, A., Ennimay, & Wisanti, E. (2022). Efektivitas Edukasi Permainan Ular Tangga terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Tindakan Memakai Masker dan Mencuci Tangan pada Anak selama Pandemi Covid-19. *Journal of Bionursing* 191 *Journal of Bionursing* 2022, 4(3), 191–199. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.20884/1.bion.2022.4.3.152>
- Aiman, U., Meilani, D., & Uslan. (2023). *Effectiveness of Flash Card Media-Oriented Group Investigation Learning Models on Learning Outcomes of Elementary Students*. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(10), 8295–8300. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i10.5111>
- Aulia, H., Nurhalimah, A., Mandailina, V., Mahsup, Syaharuddin, Abdillah, & Zaenudin. (2023). Seminar Nasional Paedagoria Efektifitas Metode Pembelajaran Kolaboratif Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Seminar Nasional Paedagoria*, 3.
- Budi Salistia Y, & Dehvi Pungky Retno Nur D. (2021). Implementasi Metode Drill Menggunakan Flashcard Terhadap Perilaku Cuci Tangan Pada Anak Tunarungu. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(2), 1220–1227. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/prepotif.v5i2.2344>
- Chidillah, N. A., & Rahayu Putri, E. (2022). Pengembangan Monopoli Edukatif Sebagai Media KIE Pencegahan Perilaku Merokok Pada Kelompok Anak. *Jurnal PPPKMI*, 01(1), 44–52. <https://doi.org/https://doi.org/10.70041/hpcej.v1i1.6>
- Diapharina, N. A., Hermawan Arief Sefa N., & Aziza, N. (2023). Efektivitas Media Permainan Ular Tangga Terhadap Pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Dalam Upaya Pencegahan Diare Pada Siswa SDN 02 Lambu Kibang Tahun 2023. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(4). <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jkt.v4i4.19974>
- Febiyani Annisha, Wirakhmi Netra I., & Surtiningsih S. (2024). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Diare Pada Anak di SD Negeri 1 Sokaraja Tengah. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, Vol.2, No.1, 45–55. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/protein.v2i1.46>
- Hafni, I. (2023). *The Influence Of Game Media On Children's Knowledge And Attitudes In Diarrhea Prevention At Sdn Kembang Tanjung Sub-District*. *Journal Of Social Research*, 2(6). <https://doi.org/https://doi.org/10.55324/josr.v2i6.960>
- Haiya Nu'im Nutrisia, & Ardian, I. (2023). Efektivitas Media Audio Visual dan Ular Tangga Cuci Tangan Terhadap Pengetahuan Anak Usia Sekolah. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 9(2), 231–239. <https://doi.org/10.25311/keskom.vol9.iss2.1398>
- Kesehatan [Padang]. <http://repositoryperpustakaanpoltekkespadang.site/id/eprint/986/1/SKRIPSI%20BAYU%20FASHA%20-%20196110736.pdf>
- Kemendes RI. (2022). Kementerian Kesehatan Republik Indonesi.

- Kemendes RI. (2023a). Kementerian Kesehatan RI. <https://Ayosehat.Kemkes.Go.Id/Topik-Penyakit/Penyakit-Pencernaan/Diare#:~:Text=terganggu%20selama%20diare.-,Pencegahan,Anda%20mendapatkan%20vaksinasi%20yang%20diperlukan.https://ayosehat.kemkes.go.id>
- Kemendes RI. (2023b). Rencana Aksi Nasional Penanggulangan Pneumonia dan Diare.
- Kumarayanti Dessy K. N, Asmara Yasa G, & artastra K. (2020). Efektivitas Edukasi Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Terhadap Upaya Pencegahan Diare Di Kota Mataram. *Jurnal Kedokteran*, 9(2), 83–89. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/jk.v9i2.4358>
- Kustanti Cecilya, & Widayani Linda. (2021). Efektifitas Media Flashcard Dalam Meningkatkan Kemampuan Praktik Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Tunagrahita. *NersMid Jurnal Keperawatan dan Kebidanan*, 4, 81–91.
- Lestari, I., Krisnanto, P. D., & Fitriana, L. B. (2020). *The Difference Of Health Education Through Demonstration And Singing Video Methods On Hand-Washing Soap Skill In Preschool Children*. *Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta*, 7(2), 72–76. <https://doi.org/https://doi.org/10.35842/jkry.v7i2.556>
- Lestari Dwi R, Wandu, & Asiyah S. (2022). Pengaruh Edukasi Menggunakan Hand's Card Game Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan 6 Langkah Cuci Tangan Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Mahasiswa Dan Peneliti Kesehatan*, 9(2). <https://doi.org/DOI:http://dx.doi.org/10.29406/jjum.v9i2>
- Milenia, E. P., & Herdhianta, D. (2022). Pengaruh Pemberian Media Flashcard Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Konsumsi Gizi Seimbang Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kesehatan Siliwangi*, 3(1), 19–26. <https://doi.org/10.34011/jks.v3i1.1039>
- Mufida, L., Yunitasari, E., & Ulfiana, E. (2021). *Health Education of Clean and Healthy Lifestyle using Card Telling Methods towards Diarrhea Prevention Among Children in Elementary School*. *Pedimaternat Nursing Journal*, 7(1), 8. <https://doi.org/10.20473/pmnj.v7i1.21184>
- Nababan, S., Ayupir, A., & Bota Souisa, M. (2022). Efektifitas Buzz Group Dan Pendekatan Individual Dalam Upaya Pencegahan Pneumonia Pada Balita. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 10(4). <https://doi.org/10.14710/jkm.v10i4.32635>
- Nissa, R., Fatimah, S., Sumarno, A., & Noviyanti. (2024). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Cuci Tangan Pakai Sabun Terhadap Tingkat Pengetahuan Pencegahan Penyakit Diare Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Lubang Buaya 03 Jakarta. *Afiat*, 10(2), 43–62. <https://doi.org/10.34005/afiat.v10i2.4320>
- Nurfaizal Rahmadi M. (2024). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Vidio Animasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dalam Mencegah Penyakit Diare Di Lingkungan Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Ilmiah Multidisipliner*, 8.
- Putri, A., Mahirawatie, I. C., & Larasati, R. (2023). Efektivitas Media Flash Card Terhadap Pengetahuan Siswa Tentang Kebersihan Gigi Dan Mulut. *E-Indonesian Journal of Health and Medical*, 3(4), 113–123. <http://ijohm.rcipublisher.org/index.php/ijohm>
- Putri Nurhani F., W., Palin, Y., & Chifdillah, N. A. (2024). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Puzzle Terhadap Pengetahuan Tentang Karies Pada Siswa SDN 002 Samarinda. *Jurnal Ayurveda Medistra*, 6(1), 1–6. <https://doi.org/https://doi.org/https://doi.org/10.51690/medistra-jurnal123.v6i1.114>
- Rahayu, A., Supto Pramono, J., & Palin, Y. (2024). Perbandingan Keefektifan Media Dire Game (*Diarrhea Prevention Game*) Dengan Media Powerpoint Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tentang Pencegahan Diare Pada Siswa SD Negeri 006 Loa Janan Ilir Tahun 2024. *Zahra: Journal Of Health And Medical Research*, 4, 623–645.
- Ratri, N. P., Masitoh, S., & Batlajeri, J. (2024). Efektivitas Metode Game Based Learning Terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa kelas V Dalam Pencegahan Penyakit Diare Di SDN Malaka Jaya 08 & SDN Pondok Kelapa 05 Pagi Kecamatan Duren Sawit Jakarta

- Timur Tahun 2024. *Jurnal Promosi Kesehatan Mandiri*, 3(2).
<https://doi.org/https://doi.org/10.33761/jpkm.v3i2.1756>
- Risky, S., Jayadipraja, E. A., Hadju, L., & Lisnawati. (2022). Pendidikan Kesehatan Menggunakan Metode Buzz Group Discussion di TK. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5782–5789. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3037>
- Romlah, S. N., Ratih Puspita, R., & Ratnasari, D. (2020). Pendidikan Kesehatan dengan Media Video Mempengaruhi Pengetahuan dan Sikap Anak dalam Pencegahan Penyakit Diare. *Jurnal Kesehatan Pertiwi*, 2(1), 118. <https://doi.org/http://www.doi.org/10.25311/jkh.Vol2.Iss3.870>
- Saputri Nada A., & Prasetyarini A. (2024). Teaching Vocabulary Using Flashcards In Efl Classroom In Indonesia And Malaysia. *Paedagogia: Jurnal Pendidikan*, 13(1), 1–22. <https://doi.org/10.24239/pdg.vol13.iss1.487>
- Sari Aprilia Della, Hajron Hisnan Kun, & Mardiana, T. (2024). Pengaruh model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) berbantuan media kartu pernafasan pencernaan dan pertumbuhan (KP-ING 3) terhadap keaktifan siswa kelas V SDN Nguwet. *Borobudur Educational Review*, 4(2), 1–11. <https://doi.org/10.31603/bedr.11656>
- Sidabukke Nadyana Putri F, Chidillah, N. A., & Palin, Y. (2024). Flashcard Sebagai Media Pendidikan Kesehatan Tentang Cuci Tangan Sabun Pada Anak-Anak Di Samarinda. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 3(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jiik.v3i1.38935>
- Sinum, M. B. A. (2021). Hubungan Program Open Defecation Free (ODF) Oleh Pemerintah Dengan Kejadian Diare. *Jurnal Medika Utama*, 2(3), 928–933. <http://jurnalmedikahutama.com>
- Susanti, N., Lismareni, N., Erviana, R., & Pagaralam, S. M. (2022). Penerapan Metode Buzz Group Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Fungsi di SMP Negeri 6 Pagaram. *Jurnal MathEducation Nusantara*, 5(1), 60–66. <https://doi.org/https://doi.org/10.54314/jmn.v5i1.205>
- WHO. (2024). *Diarrhoeal disease*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/diarrhoeal-disease>
- World Health Organization. (2019). *Diarrhoea*. https://www.who.int/health-topics/diarrhoea#tab=tab_1
- Yanti, L., Mahchmud, R., & Fajriah, L. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Buzz Group Terhadap Perilaku Ibu Tentang Pencegahan Pneumonia Pada Balita. *Dunia Keperawatan: Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan*, 9(1), 1. <https://doi.org/10.20527/dk.v9i1.8759>